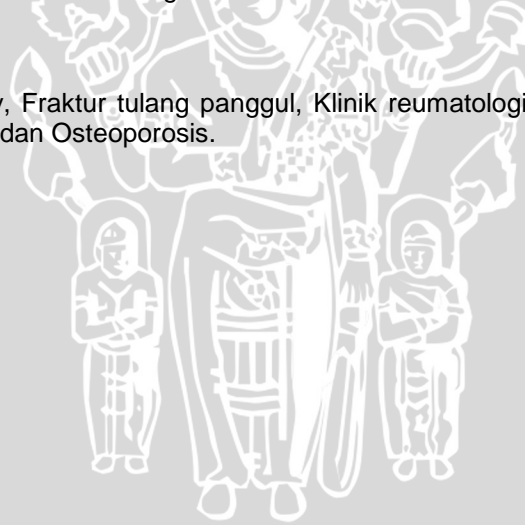


ABSTRAK

Putra, Mahdeka Pratama. 2016. *Hubungan antara Bone Mineral Density (BMD) dengan Fraktur Tulang Panggul pada Pasien di Klinik Reumatologi RSUD dr. Saiful Anwar Malang*. Tugas Akhir, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) dr. Bagus Putu Putra Suryana, SP. PD-KR. (2) dr. Panji Sananta, M. Ked, Sp.OT.

Patah tulang akibat osteoporosis memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yakni 8,9 juta kejadian setiap tahunnya. Angka kejadian patah tulang tertinggi diseluruh dunia adalah patah tulang panggul dengan jumlah mencapai 1.672.000 kejadian. Patah tulang panggul memiliki dampak yang paling serius dari semua patah tulang. Sebagian besar patah tulang panggul memerlukan rawat inap dan pembedahan. Peningkatan resiko patah tulang sering dikaitkan dengan penurunan *Bone Mineral Density* atau Densitas Mineral Tulang karena memiliki spesifisitas yang tinggi dalam menghitung nilai batas mineral tulang yang dijadikan dasar intervensi pada individu beresiko tinggi sebelum terjadinya patah tulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara BMD dengan angka kejadian fraktur tulang panggul pada pasien osteoporosis RSSA Kota Malang. Penelitian ini menggunakan alat-alat *bone mass densitometry* untuk mendapatkan nilai BMD, pencatatan data dan alat untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampel sebanyak 118 orang. Data dianalisis dengan uji Independen T-test dan uji *Fisher Exact Test* untuk mengetahui hubungan dari variabel. Hasil analisis statistik alpha 5% menunjukkan hubungan tidak signifikan antara *Bone Mineral Density* (BMD) dengan kejadian fraktur panggul pada pasien di Klinik Reumatologi RSUD dr. Saiful Anwar Kota Malang.

Kata Kunci: Bone mineral density, Fraktur tulang panggul, Klinik reumatologi, Femoral neck, Ward, Greater trochanter, dan Osteoporosis.



ABSTRACT

Putra, Mahdeka pratama. 2016. Relationship between Bone Mineral Density (BMD) with Hip Fractures on Patients in Rheumatology Clinic dr. Saiful Anwar Malang. Final assignment, Medical Education Program Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisor: (1) dr. Bagus Putu Putra Suryana, SP. PD-KR. (2) dr. Panji Sananta, M. Ked, Sp.OT.

Osteoporotic fractures have a fairly high incidence of 8.9 million events annually. The incidence of fractures was highest worldwide is hip fractures by the number reached 1.672 million occurrences. Hip fractures are the most serious impact of all fractures. Most hip fractures require hospitalization and surgery. Increased risk of fractures often associated with decreased bone mineral density or bone mineral density because it has a high specificity in calculating the limit values of bone mineral that formed the basis of intervention in individuals at high risk prior to the occurrence of fractures. This study aims to analyze the relationship between BMD with the incidence of hip fracture in patients with osteoporosis RSUD dr. Saiful Anwar Kota Malang Malang. This study uses the tools to get the bone mass densitometry BMD values, recording of data and tools to process the data. The design of this study was observational analytic study with cross sectional approach. The total sample of 118 people. Data were analyzed by Independent T-test and Fisher Exact Test test to determine the relationship of the variables. Statistical analysis alpha 5% showed no significant relationship between Bone Mineral Density (BMD) and the incidence of hip fracture patients in the Rheumatology Clinic dr. Saiful Anwar Malang.

Keywords: Bone mineral density, Hip fractures, Rheumatology clinic, Femoral neck, Ward, Greater trochanter, and osteoporosis.

